

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan terhadap kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah, yaitu dengan adanya pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring atau *online* (Sihotang & Tambunan, 2021). Banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran daring, mulai dari lemahnya jaringan internet dan ketidakterediaan *gadget* pada setiap siswa (Syarifudin, 2020). Kemudian (Sulaiman *et al.*, 2021) juga berpendapat bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar melalui media *online* ini, tentunya akan terdapat banyak kendala yang akan dihadapi oleh para guru. Kendala tersebut diantaranya misal adanya kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang cocok. Kendala tersebut tentunya juga akan menyebabkan permasalahan dalam hal kinerja dari para guru tersebut. Menurut (Seran *et al.*, 2021) kendala-kendala tersebut menyebabkan permasalahan dalam kinerja para guru sehubungan dengan peranan guru dalam kegiatan mengajar.

Menurut (Rizal, 2019) kinerja guru adalah kemampuan seorang pengajar untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran disekolah dan madrasah serta bertanggung jawab kepada siswa- siswa di bawah bimbinganya dengan meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatukondisi yang memberikan kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya di sekolah dan menggambarkan suatu tindakan yang ditampilkan oleh guru atau selama kegiatan pembelajaran. Dimana kinerja guru ini akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Oktaviani *et al.*, 2020) diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah *employee engagement* dan gaya kepemimpinan. Begitupun menurut (Aramo-nisel, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah budaya organisasi, motivasi kerja dan kepuasan kerja.

Diantara faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja seorang guru tersebut, terdapat beberapa faktor yang terdampak oleh perubahan yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 ini. Seperti (Salma., *et al* 2021) yang mengemukakan bahwa pandemi COVID-19 ini telah mengubah cara bekerja, dimana bagi para gur u yang harus beralih kepada pengajaran daring dan kurangnya interaksi dan komunikasi dengan siswa serta perubahan pola perilaku kerja lain yang kemudian berdampak pada *employee engagement* (Salma *et al.*, 2021). Berdasarkan (Tanwar, 2017) *employee engagement* merupakan hal yang paling penting untuk dipertimbangkan agar karyawan tetap termotivasi, antusias dan terserap dan sepenuhnya dalam pekerjaan mereka. *Employee engagement* juga dapat menciptakan kesuksesan bagi organisasi dengan hal-hal yang terkait seperti kinerja karyawan, produktivitas, keselamatan kerja, retensi, kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan (Mashita., *et al* 2021).

Faktor Selanjutnya dari kinerja guru yang terdampak oleh pandemi COVID-19 ini adalah gaya kepemimpinan dari kepala sekolah. Kepala sekolah selaku pemimpin dan pengambil kebijakan dalam suatu sekolah perlu untuk beradaptasi dan melakukan banyak penyesuaian atas kepemimpinannya agar dapat mempertahankan kelancaran kegiatan di sekolah khususnya kegiatan belajar mengajar di era pandemi ini (Nurkhairina, 2021). (Oktaviani *et al.*, 2020) juga memaparkan gaya kepemimpinan diperlukan oleh seorang pemimpin supaya bisa memimpin bawahannya guna menaikkan kinerja. (Wahyu *et al.*, 2020) berpendapat bahwa bentuk gaya kepemimpinan yang tepat digunakan dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini adalah gaya kepemimpinan transformasional. Gaya

transformatif ini cocok digunakan di era pandemi bagi seorang kepala sekolah karena gaya transformasional ini merupakan bentuk gaya yang berkarater, memberikan dukungan dan motivasi terhadap bawahan agar tetap optimis dalam menghadapi halangan-halangan di era pandemi (Wahyu *et al.*, 2020). Gaya kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan sejati, dimana seorang pemimpin memacu bawahannya untuk bekerja secara ideal sehingga tujuan organisasi tercapai dan pemimpin yang membangkitkan dan berinovasi terhadap organisasi (Italiani, 2013). Maka dari itu gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin akan berdampak pada sikap kinerja guru dalam hal menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (Rini *et al.*, 2019).

Faktor kunci lain dari kinerja guru adalah budaya organisasi (Fadhilah & Fahmi, 2017), dimana faktor ini merupakan salah satu faktor yang terdampak oleh perubahan kondisi akibat COVID-19. Sesuai dengan penemuan (Purwanto *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa pandemi COVID-19 ini sangat berpengaruh pada lembaga pendidikan terutama kepada para pengajar, dimana *system* pengajaran yang berubah dari luring menjadi daring yang kemudian berdampak pada berkurangnya komunikasi dan interaksi antara rekan kerja guru dan siswa, serta berubahnya lingkungan tempat kerja dari bekerja di sekolah menjadi bekerja dari rumah yang kemudian berimplikasi pada kurangnya interaksi antar rekan guru, tempat bekerja yang menjadi tidak terkondisikan dalam proses belajar mengajar, banyaknya kebiasaan-kebiasaan dalam bekerja yang berubah sehingga akan berdampak secara tidak langsung terhadap budaya kerja para guru. Menurut (prathiwi & Pristyadi, 2020) budaya organisasi merupakan nilai-nilai serta norma yang di implementasikan dalam perusahaan dan bertujuan untuk mempengaruhi karakteristik ataupun sikap karyawan supaya dapat mengerjakan tugas tepat waktu dan mempermudah karyawan untuk dapat menghadapi permasalahan internal dan eksternal di dalam perusahaan agar bersama-sama menggapai visi dan misi perusahaan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oktaviani *et al.*, 2020) penelitian ini menunjukkan bahwa *employee engagement* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja. Pegawai yang profesional dengan kinerja tinggi dapat diperoleh melalui pemberdayaan konsep *employee engagement*. Begitupun penelitian terdahulu yang dilakukan (Gynolla & Saragih, 2021) terdapat pengaruh signifikan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja. Menurut (M. Gandung & Wardani, 2020) budaya organisasi secara parsial maupun secara simultan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Sudah banyak yang melakukan penelitian tentang beberapa faktor yang berperan dalam mempengaruhi kinerja guru seperti kepemimpinan dan lingkungan sekolah (Sunarsi, 2018). Selanjutnya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja (Elly & Soraya, 2020). Penelitian (Aziizah, 2018) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Namun demikian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambah variabel *employee engagement*, karena masih jarang ditemukan penelitian-penelitian yang melihat pengaruh *employee engagement* guru terhadap kinerja guru.

Berdasarkan pada pembahasan tersebut di atas maka terlihat bahwa faktor- faktor yaitu *employee engagement*, gaya kepemimpinan transformasional, dan budaya organisasi adalah aspek penting bagi kegiatan pembelajaran oleh para guru di sekolah yang di mana akibat dari pandemi COVID- 19 ini telah memerlukan adaptasi dan penyesuaian. Untuk itu penelitian ini akan menganalisa dan mengeksplorasi bagaimana dampak kinerja para guru yang dipengaruhi oleh *employee engagement*, gaya kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi yang telah beradaptasi pada era pandemi COVID-19 ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah di SMP swasta sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.